

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelian dan pembahasan tentang strategi komunikasi organisasi dalam optimalisasi komunikasi interpersonal karyawan PT Bina Cipta Indokarya di Kota Batam dapat disimpulkan bahwa:

Studi tentang strategi komunikasi organisasi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada tenaga kerja PT Bina Cipta Indokarya mengungkapkan bahwa perusahaan telah menerapkan berbagai pendekatan komunikasi yang efektif, seperti menggunakan komunikasi langsung antara pemimpin dan karyawan, menggunakan teknologi seperti WhatsApp dan email sebagai instruksi, dan berfokus pada budaya komunikasi yang sehat antara karyawan dan manajemen untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat. PT Bina Cipta Indokarya menggunakan teknik komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal untuk meningkatkan interaksi antar karyawan, menekankan pentingnya kepercayaan, empati, dan lingkungan emosional dalam budaya perusahaan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal. Studi ini juga menyoroti pentingnya menggabungkan teknik formal dan informal dan menggunakan media digital secara efektif untuk meningkatkan komunikasi secara signifikan di tempat kerja. Perusahaan harus mengembangkan dan mengadopsi metode komunikasi berdasarkan karakteristik organisasi dan kebutuhan karyawan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Faktor pendukung optimalisasi komunikasi interpersonal karyawan PT Bina Cipta Indokarya menunjukkan bahwa terdapat komponen kunci yang saling berinteraksi untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang efektif. Keterbukaan menjadi pondasi utama agar komunikasi yang transparan dan umpan balik mendorong interaksi menjadi lebih baik. Empati dan komunikasi non verbal berperan penting dalam membangun hubungan interpersonal yang kuat dan menciptakan suasana kerja yang nyaman. Sikap positif dan mendukung menciptakan lingkungan yang produktif,

setiap individu merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi. Kesetaraan dalam komunikasi memastikan bahwa setiap suara didengar tanpa memandang hierarki yang meningkatkan keterlibatan anggota tim. Kepercayaan yang terjadi di perusahaan memungkinkan dialog yang terbuka dan jujur serta dapat mengurangi potensi konflik. Evaluasi dan peningkatan diri menunjukkan komitmen untuk terus memperbaiki metode komunikasi dan pengambilan keputusan.

Penelitian ini juga menjelaskan adanya faktor penghambat optimalisasi komunikasi interpersonal karyawan PT Bina Cipta Indokarya bahwa terdapat beberapa faktor yang saling berinteraksi dan mempengaruhi efektivitas komunikasi di perusahaan. Hambatan sosial dan budaya, perbedaan latar belakang sosial dan budaya antar karyawan dapat menyebabkan miskomunikasi dan konflik meskipun bahasa yang digunakan bahasa Indonesia. Variasi dalam norma, tradisi, dan cara menyampaikan informasi sering kali menimbulkan salah tafsir. Hambatan psikologis, emosi yang sikap individu seperti kecenderungan untuk membawa perasaan dapat mengganggu menyampaikan pesan yang jujur dan terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi emosional seseorang memiliki dampak signifikan terhadap komunikasi. Hambatan semantik, ketidakjelasan dalam arahan yang diberikan oleh pemimpin dapat menyebabkan kebingungan di antara bawahan. Pesan yang ambigu atau tidak eksplisit memperburuk hambatan semantik yang mengakibatkan kesalahan persepsi. Hambatan teknis, ketergantungan pada media komunikasi seperti chattingan dapat mengakibatkan informasi yang tidak lengkap atau membingungkan. Gangguan pada alat komunikasi seperti jaringan buruk juga berkontribusi terhadap ketidakjelasan pesan. Untuk meningkatkan kualitas komunikasi, solusi seperti pemahaman budaya, pelatihan interpersonal, diperlukan. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih kolaboratif, efisien, dan harmonis.

5.2 Saran

Berdasarkan data-data yang didapat serta analisis pada penelitian ini, adapun saran pada penelitian ini yaitu:

1. PT Bina Cipta disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan strategi komunikasi dua arah antara pimpinan dan karyawan. Komunikasi langsung dan konfirmasi ulang yang telah dilakukan oleh pimpinan perusahaan perlu diformalkan melalui pelaksanaan forum komunikasi internal secara rutin seperti diskusi terbuka. Hal ini bertujuan untuk memperkuat efektifitas komunikasi interpersonal dan mengakomodasi umpan balik dari karyawan secara lebih terstruktur.
2. Untuk penguatan keterampilan komunikasi interpersonal, disarankan agar perusahaan menyelenggarakan pelatihan atau workshop internal, seperti kemampuan mendengarkan aktif, menyampaikan pesan secara efektif, serta etika komunikasi dalam konteks digital. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan budaya komunikasi yang inklusif, menghargai perbedaan, dan memperkuat kolaborasi antar karyawan.
3. Perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektifitas strategi komunikasi yang telah diterapkan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei kepuasan komunikasi internal, wawancara karyawan, atau observasi langsung terhadap dinamika komunikasi dilingkungan kerja. Hasil evaluasi tersebut diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam penyempurnaan strategi komunikasi ke depan agar tetap relevan dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi.